

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan teknologi saat ini mendorong perubahan dalam segala bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Ikhsan, 2005). Pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh interaksi antara guru dan siswa dikarenakan keduanya adalah faktor utama yang dapat menunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran, guru harus cermat dalam memilih strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang harus dapat dikuasai oleh guru yaitu strategi dalam penyampaian pembelajaran. Strategi penyampaian pembelajaran salah satunya menekankan dari media yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran yang memadai, efektif, dan sesuai dengan materi yang dipelajari untuk dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi serta membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Wena, 2009).

Media pembelajaran memiliki fungsi utama bertujuan untuk dapat meningkatkan motivasi siswa, mencegah kebosanan siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman siswa. Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bisa juga disebut bahan ajar. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, sebaiknya seorang guru mampu untuk

dapat menciptakan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menyusun sendiri bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar (Tugur, 2009). Pendapat tersebut sejalan dengan Fadhli (2015) yang menyatakan bahwa media belajar diakui sebagai salah satu faktor keberhasilan belajar. Media dapat memotivasi peserta didik, terlibat aktif secara fisik maupun psikis, memaksimalkan seluruh indera peserta didik dalam belajar, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta rasa ingin tahu siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dari dalam diri dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

Pengembangan potensi manusia melalui pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Pernyataan tersebut menyatakan suatu hal yang sangat jelas bahwa tujuan dari suatu pembelajaran yaitu untuk dapat membantu siswa belajar dengan cara merancang suatu kegiatan belajar agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa dapat melakukannya (Helmiati, 2012).

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama PLPbD yang diselenggarakan pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021 dan juga pada analisis kebutuhan yang dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap salah satu narasumber yaitu wali kelas IV yang dilaksanakan dari 18 Agustus 2020. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru masih kurang dalam menggunakan media

pembelajaran berupa video pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah dimana hanya pemberian materi dengan menggunakan sumber dari buku tema untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran secara daring. Padahal sekolah sudah memiliki fasilitas yang dapat mendukung menggunakan sebuah media, tetapi karena keterbatasan dalam kemampuan untuk bisa mengembangkan sebuah media sehingga proses pembelajaran dilakukan secara konvensional. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar sebagian besar siswa yang masih dibawah KKM dan kurangnya minat belajar siswa salah satunya pada muatan pembelajaran IPA.

Peran guru sebagai seorang fasilitator ketika siswa melakukan proses pembelajaran yang belum terlihat dalam proses pembelajaran (Afandi, dkk.,2013). Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan. Penyebab hal tersebut, karena kurangnya keinginan, kreativitas dan inovasi dari guru dalam merancang suatu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Dari proses yang demikian akan berpengaruh pada rendahnya kualitas pembelajaran terutama pada muatan pelajaran IPA Tema 9 Subtema 1 tentang sumber energi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada muatan IPA adalah mengembangkan suatu media pembelajaran yang dapat membelajarkan materi dengan konkrit sehingga diperlukan adanya video pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelasakan dapat meningkatkan

minat belajar siswa (Supriyono, 2018). Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang inovatif (Lestari & Wirasty, 2019). Sebelum menentukan media pembelajaran yang hendak digunakan dalam pembelajaran, perlu mengetahui kriteria pemilihan media yang baik. Kriteria pemilihan media yang baik meliputi kesesuaian dengan materi, kesesuaian dengan karakteristik siswa, kesesuaian dengan lingkungan pembelajaran, dan keamanan penggunaan media (Batubara & Batubara, 2020). Selain itu, dalam proses pembelajaran hendaknya siswa belajar dengan menggunakan media yang menarik, efektif dan praktis (Septiani, 2019). Salah satu contoh media pembelajaran yang memiliki sifat menarik, efektif dan praktis adalah media video pembelajaran. Video pembelajaran merupakan salah satu media audio visual yang dapat menyampaikan konsep-konsep materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran (Hidayati et al., 2019). Secara umum, video dapat didefinisikan sebagai suatu media yang memadukan visualisasi materi dan materi audio (Nurdin et al., 2019). Video pembelajaran merupakan salah satu alat bantu audio dan visual secara bersamaan yang dapat menampilkan suatu objek bertujuan untuk menyampaikan sebuah proses, menjelaskan konsep serta mengajarkan keterampilan yang ditargetkan yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik (Fiorella & Mayer, 2018). Video pembelajaran dapat menjadi salah satu sarana pengganti pembelajaran langsung dikarenakan proses pembuatan video yang dilakukan dengan merekam secara langsung dari proses pembelajaran yang dilakukan (Chorianopoulos, 2018; Mayer et al., 2020).

Pernyataan ini didukung oleh data hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada wali kelas IV SD Negeri 4 Pendem tahun pelajaran 2020/2021 pada tanggal 21

November 2020 yang menunjukkan bahwa 82% guru menyatakan isi video pembelajaran berupa pemaparan materi tidak disertai memeragakan langsung materi khususnya pada konsep IPA. Materi audio dan video dapat digunakan untuk meningkatkan sumber belajar dengan menampilkan skenario kehidupan nyata, menjelaskan konsep, mengamati kelompok sosial, dan bertindak sebagai pemicu diskusi (Deakin, 2014). Sejalan dengan pendapat Andriawan dan Suparman (2015) menyatakan bahwa video pembelajaran akan lebih mudah dipahami siswa karena siswa dapat mendengar sekaligus melihat hal atau materi yang sedang diajarkan.

Banyak penelitian yang sudah meneliti tentang video pembelajaran yang dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran valid dan layak digunakan dalam pembelajaran (Anugerah et al., 2020) dan dapat meningkatkan minat belajar siswa (Yuanta, 2020). Dalam penelitian-penelitian tersebut, video pembelajaran yang dikembangkan masih sebatas video pembelajaran yang menampilkan guru atau pengajar yang mengajar dengan metode ceramah saja. Berdasarkan penelitian ini akan dilakukan penelitian pengembangan video pembelajaran dengan prinsip *dynamic drawing* yang dikembangkan pada pembelajaran IPA untuk kelas IV sekolah dasar. Prinsip *dynamic drawing* yang merupakan suatu prinsip dimana seseorang atau siswa lebih baik melihat video ceramah yang dalam video tersebut menunjukkan guru menggambar grafik/gambar pada saat menjelaskan materi daripada mengacu pada grafik/gambar yang sudah digambar, sama halnya seperti melihat guru menjelaskan materi yang sudah terdapat gambarnya (Mayer et al., 2020). Dengan melihat tangan guru menggambar dapat memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa (Darmawati, 2017). Keunggulan prinsip *dynamic drawing* yaitu dengan melihat tangan instruktur bergerak pada saat mennggambar grafik

dalam video pembelajaran dapat menimbulkan rasa referensi diri, dimana pelajar seolah-olah tangan mereka sedang menggambar yang mengarah ke pembelajaran yang lebih menonjol.

Harapan dari pengembangan video pembelajaran agar meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa pada muatan IPA khususnya pada topik sumber energi sehingga pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu, maka perlu untuk dilakukan suatu penelitian pengembangan media pembelajaran khususnya pada topik sumber energi pada tema 9 subtema 1. Adapun penelitian pengembangan ini berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran IPA pada Tema 9 Subtema 1 Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, adapun identifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Ketersediaan media pembelajaran di sekolah masih kurang dan belum merata.
2. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
3. Peran guru sebagai seorang fasilitator dalam proses pembelajaran belum terlihat.

1.3 Pembatasan Masalah

Latar belakang dan identifikasi masalah dapat menunjukkan bahwa permasalahan ditemukan dapat dikatakan cukup luas, sehingga dipandang penting dilakukan pembatasan masalah. Sehingga dapat difokuskan pada penelitian pengembangan video pembelajaran IPA pada tema 9 subtema 1 kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana proses pengembangan video pembelajaran IPA pada Tema 9 Subtema 1 Kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan video pembelajaran IPA pada Tema 9 Subtema 1 Kelas IV Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pengembangan video pembelajaran IPA pada Tema 9 Subtema 1 Kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran IPA pada Tema 9 Subtema 1 Kelas IV Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Pengembangan media ini menyumbang dua manfaat secara teoretis dan secara praktis. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat secara praktis hasil penelitian ini yang dapat ditinjau dari beberapa pihak sebagai berikut.

1. Memberikan sumber pengetahuan mengenai pengembangan video pembelajaran IPA pada tema 9 subtema 1 kelas IV sekolah dasar.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis hasil penelitian ini yang dapat ditinjau dari beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Dengan adanya video pembelajaran ini diharapkan bisa memberikan fasilitas kepada siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Bagi Guru

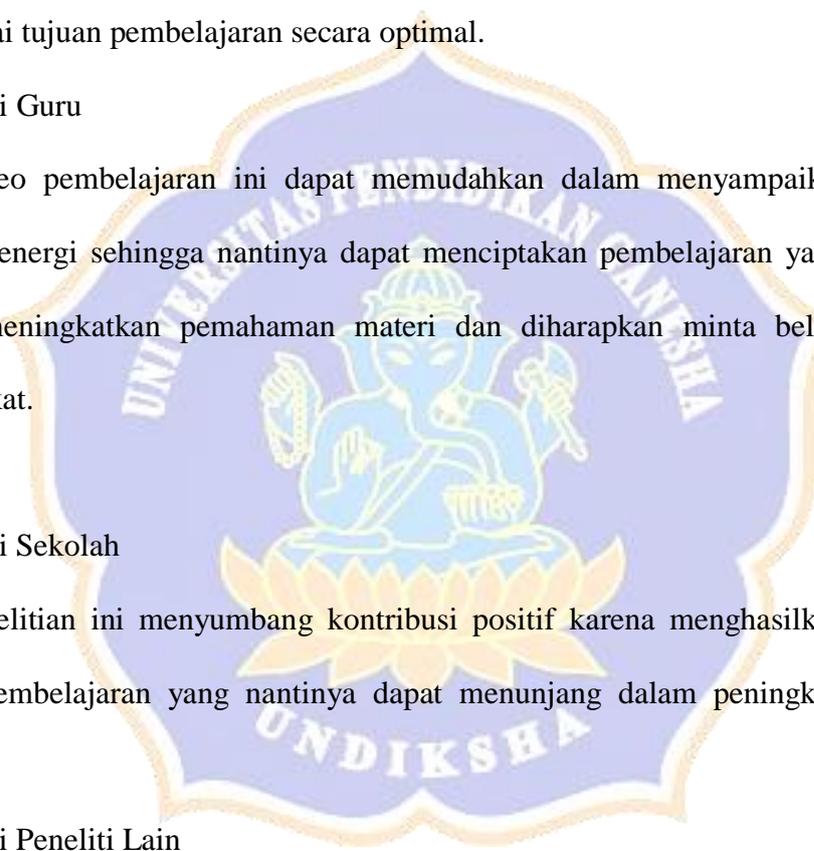
Video pembelajaran ini dapat memudahkan dalam menyampaikan materi sumber energi sehingga nantinya dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, dapat meningkatkan pemahaman materi dan diharapkan minat belajar siswa meningkat.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini menyumbang kontribusi positif karena menghasilkan produk video pembelajaran yang nantinya dapat menunjang dalam peningkatan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan video pembelajaran ketika ingin meneliti media yang serupa sehingga dapat menciptakan media yang lebih efektif, kreatif dan inovatif.



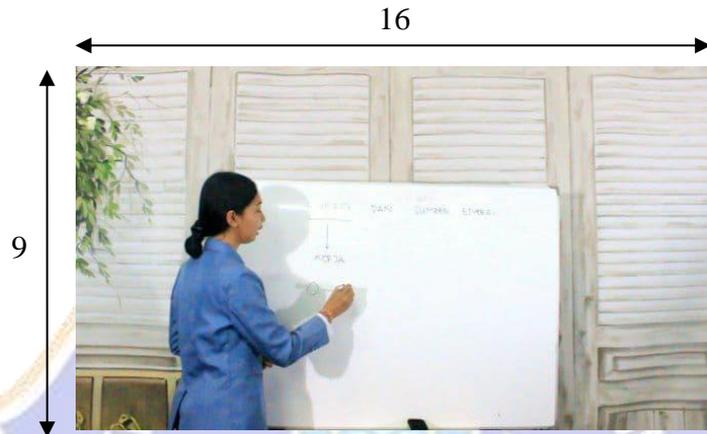
1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini akan menciptakan produk yang berupa media video pembelajaran IPA pada tema 9 subtema 1 yang membahas tentang sumber energi kelas IV sekolah dasar. Adapun beberapa spesifikasi produk sebagai berikut.

1. Produk pengembangan yang dihasilkan adalah video pembelajaran. Produk ini berupa media pembelajaran untuk muatan pelajaran IPA pada tema 9 subtema 1 kelas IV tentang sumber energi.
2. Video pembelajaran yang akan dibuat dengan prinsip dynamic drawing.
3. Video pembelajaran berdurasi 10-15 menit agar siswa tidak bosan saat menyimak video.
4. Pada bagian inti, model pertama-tama memberikan suatu masalah di kehidupan sehari-hari mengenai sumber energi sehingga akan tercipta respon dari siswa, kemudian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan sederhana mengenai sumber energi, macam-macam sumber energi alternatif
5. Pada bagian penutup, sebelum video pembelajaran berakhir narasumber akan memberikan soal sebagai tindak lanjut yang akan ditayangkan. Kemudian video diakhiri dengan ucapan terimakasih, salam penutup dan video ditutup dengan animasi.
6. Pembuatan video didasarkan atas naskah yang telah dirancang, meliputi letak kamera, teknik dalam pengambilan gambar, teknik pada pencahayaan, dan suara yang harus jelas. Kemudian dilanjutkan ke proses penggabungan video (*editing*). Pada proses *editing* ditambahkan teks, efek, transisi, animasi dan musik untuk memperjelas video dan menarik minat siswa.

7. Agar siswa lebih paham dengan materi pada video pembelajaran, di bagian akhir siswa di ajak untuk menyimpulkan bersama-sama konsep yang telah dipelajari.

Adapun contoh desain pada bagian kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. 1
Contoh Desain Video

1.8 Pentingnya Pengembangan

Salah satu dampak dari globalisasi dalam dunia pendidikan adalah menciptakan cara belajar yang lebih inovatif dan kreatif salah satunya dengan menggunakan video pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Namun pada sekolah tertentu masih jarang ditemukan media pembelajaran yang dapat memanfaatkan teknologi tersebut. Adanya pengembangan video pembelajaran ini bertujuan untuk dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran khususnya pada muatan pelajaran IPA sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari sehingga tidak terlalu terpaku dengan materi dari bahan buku ajar saja.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan video pembelajaran ini didasarkan pada asumsi. Adapun beberapa asumsi tersebut, sebagai berikut.

1. Video pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami topik sumber energi dengan melihat secara langsung kegunaan sumber energi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring.
3. Pembelajaran lebih efektif dikarenakan video pembelajaran ini dapat diputar kembali apabila ada bagian materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, adapun keterbatasan dari pengembangan produk yang dibuat adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan video pembelajaran ini hanya dibuat berdasarkan topik sumber energi yang terdapat pada tema 9 subtema 1 semester II kelas IV Sekolah Dasar.
2. Video pembelajaran hasil pengembangan ini hanya diberikan pada siswa kelas IV semester II di SD Negeri 4 Pendem dikarenakan situasi dan kondisi disekolah.

1.10 Definisi Istilah

Adapun beberapa definisi istilah untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk fokus menghasilkan dan mengembangkan produk yang layak digunakan sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Video pembelajaran merupakan gabungan dari gambar, objek yang bergerak, suara, teks, untuk menyajikan informasi dengan menyajikan bahan pelajaran atau media yang relevan.
3. Materi IPA pada tema 9 subtema 1 kelas IV sekolah dasar adalah membahas topik tentang sumber energi. Materi ini bertujuan untuk siswa mengenai kegunaan sumber energi bagi manusia, hewan, tumbuhan dan alam.
4. Model 4D merupakan model pengembangan pada penelitian pengembangan yang terdiri dari empat tahap yakni; pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*).

